

BAB III

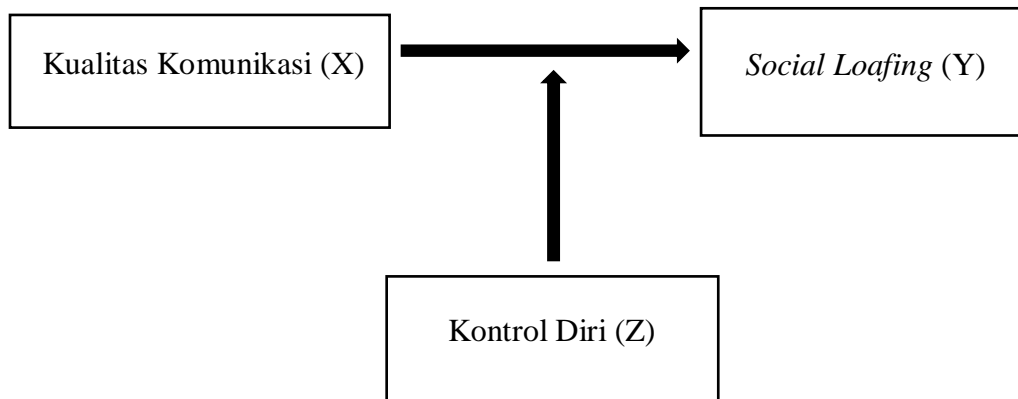
METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian dan analisis data terkait penelitian yang dilakukan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional moderasi untuk mengetahui peran kontrol diri (Z) sebagai moderator terhadap peran kualitas komunikasi (X) terhadap *social loafing* (Y). Kontrol diri (Z) merupakan variabel moderasi yang bertujuan untuk melihat apakah variabel tersebut menguatkan atau memperlemah suatu pengaruh antara variabel kualitas komunikasi (X) terhadap *social loafing* (Y).

Desain penelitian ini digambarkan melalui gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif jenjang S1 Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa aktif terdiri atas angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019. Di Universitas Pendidikan Indonesia terdapat delapan fakultas, yaitu FIP, FPBS, FPIPS, FPTK, FPMIPA, FPSD, FPOK dan FPEB dengan total mahasiswa aktif sebanyak 22.004 orang (FIP = 3.051 orang, FPIPS = 4.148 orang, FPBS =

3.050, FPMIPA = 2.547 orang, FPTK = 3.200 orang, FPOK = 2.108 orang, FPEB = 2.480 orang, dan FPSD = 1.420 orang). Dengan menjumlahkan rumus Slovin (Amirin, 2011), maka setengah jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 392 orang.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara proporsional yaitu banyaknya subjek dalam setiap subkelompok atau strata harus diketahui perbandingannya terlebih dahulu dan tiap subkelompok di ambil sampel-sampel secara terpisah (Azwar, 2010). Teknik ini dilakukan bila populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011). Subkelompok dalam penelitian ini adalah angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Persentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap subkelompok.

Jumlah anggota sampel dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus alokasi proporsional:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah anggota sampel menurut stratum

n : Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i : Jumlah anggota populasi menurut stratum

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.1 menunjukkan sebaran jumlah sampel dari masing-masing fakultas:

Tabel 3.1 Sebaran Jumlah Sampel Tiap Fakultas

No	Fakultas	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan	$FIP = \frac{3051}{22004} \cdot 392$	54
2.	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	$FPIPS = \frac{4148}{22004} \cdot 392$	74
3.	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra	$FPBS = \frac{3050}{22004} \cdot 392$	54
4.	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	$FPMIPA = \frac{2547}{22004} \cdot 392$	45
5.	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	$FPTK = \frac{3200}{22004} \cdot 392$	57
6.	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	$FPOK = \frac{2108}{22004} \cdot 392$	39
7.	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis	$FPEB = \frac{2480}{22004} \cdot 392$	44
8.	Fakultas Pendidikan Seni dan Desain	$FPSD = \frac{1420}{22004} \cdot 392$	25
	Total		392

C. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel X (variabel bebas) : Kualitas Komunikasi

Variabel Y (variabel terikat) : *Social loafing*

Rike Agustina Nuryanto, 2020

PENGARUH KUALITAS KOMUNIKASI TERHADAP SOCIAL LOAFING YANG DIMODERASI OLEH KONTROL DIRI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Z (variabel moderator) : Kontrol diri

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Kualitas Komunikasi

a. Definisi Konseptual

Kualitas komunikasi adalah persepsi anggota kelompok terhadap tingkat efektivitas dan kepuasan yang dialami selama diskusi kelompok berlangsung (Lowry, dkk., 2006).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kualitas komunikasi didefinisikan sebagai baik buruknya proses diskusi kelompok berdasarkan persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Persepsi tersebut didasarkan pada aspek-aspek, seperti keefektifan dan kepuasan anggota kelompok terhadap diskusi kelompok, kesesuaian komunikasi antara penerima informasi dengan pesan yang disampaikan oleh anggota kelompok, kejelasan dan kelengkapan isi pesan saat diskusi kelompok berlangsung, keterbukaan antaranggota ketika saling berkomunikasi dan berkoordinasi di dalam kelompok, keakuratan informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok saat proses diskusi berlangsung.

2. Kontrol Diri

a. Definisi Konseptual

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengesampingkan perilaku yang tidak diinginkan (Tangney, Baumeister & Boone, 2004).

b. Definisi Operasional

Kontrol diri adalah kemampuan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengelola perilaku sesuai dengan tujuan dan hasil yang diinginkan saat bekerja di dalam suatu kelompok. Kemampuan ini ditandai dengan ciri-ciri, seperti adanya perilaku disiplin pada diri individu, tidak

berperilaku impulsif, seperti bersifat hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam bertindak atau mengambil keputusan saat bekerja dalam kelompok, memiliki kebiasaan baik, seperti mampu menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk walaupun bagi kelompok, memiliki etika kerja, seperti mampu menyelesaikan tugas kelompok tanpa terpengaruh hal-hal yang ada di luar tugasnya, memiliki keterandalan, seperti individu secara konsisten dapat mengatur perilaku untuk mewujudkan setiap perencanaan yang ada di dalam kelompok.

3. *Social Loafing*

a. Definisi Konseptual

Karau dan William (1993) mendefinisikan *social loafing* atau kemalasan sosial sebagai pengurangan motivasi dan usaha ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara individual.

b. Definisi Operasional

Social loafing adalah perilaku yang tampak ketika individu bekerja di dalam kelompok, seperti menunjukkan sikap apatis, contohnya kurang peduli pada tugas kelompok, menampilkan perilaku menghambat dan merusak dalam kelompok, contohnya mengganggu anggota kelompok, melakukan kegiatan di luar tugas, mengajak anggota lain berbicara di luar topik, memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik dengan anggota kelompok, kurang menampilkan kualitas kerja dan hasil yang baik, contohnya seperti mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kelompok, terjadinya pendomplengan tugas, menunjukkan kinerja tim yang buruk secara keseluruhan, seperti melewatkan *deadline* yang telah ditentukan, sehingga presentasi akhir memiliki kualitas yang lebih rendah dibanding kelompok yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket yang dilakukan secara *online*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner secara *online* dilakukan dengan menggunakan *google form*. Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, yang pertama adalah data identitas responden, kedua adalah alat ukur kontrol diri, ketiga adalah alat ukur kualitas komunikasi dan keempat alat ukur *social loafing*. Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 07 Februari 2020 – 01 Maret 2020 yang dilakukan secara *online* dan *offline* kepada 502 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 01 April 2020 – 29 April 2020, peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* kepada 392 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penyebaran kuesioner secara *online* dilakukan dengan *google form* dalam tautan <http://bit.ly/skripsirikeagustinan>. Peneliti membuat poster dan menyebarkan kuesioner *online* dengan memanfaatkan media sosial seperti *instagram*, *whatsapp* dan *twitter*. Selain itu, peneliti meminta bantuan teman-teman untuk menyebarkan poster beserta tautan *google form* kepada responden yang sesuai dengan kriteria.

F. Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur kontrol diri, kualitas komunikasi dan *social loafing*.

1. Instrumen Kualitas Komunikasi

a. Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur kualitas komunikasi dalam penelitian ini diadaptasi oleh peneliti dari *Communication Survey Scales* yang disusun oleh Lowry, dkk. (2006). Instrumen ini terdiri dari 20 item yang meliputi lima aspek kualitas komunikasi dengan reliabilitas sebesar 0,74. Skala pengukuran dalam alat ukur ini menggunakan skala *likert*. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dengan memilih salah satu jawaban dari skala 1-4.

b. Penyekoran

Communication Survey Scales memiliki empat alternatif jawaban. Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 (Sangat Tidak Sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai).

Tabel 3.2 Penyekoran *Communication Survey Scales*

Instrumen	Jenis Item	Skor Item			
		STS	TS	S	SS
<i>Communication Survey Scales</i>	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Communication Survey Scales*:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen *Communication Survey Scales*

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kualitas diskusi kelompok	1, 2, 3, 4	-	4
Kelayakan atau kesesuaian	5, 6	-	2
Kekayaan atau kesempurnaan	7, 8, 9, 10	-	4
Keterbukaan	11, 12, 13, 14, 15	-	5
Akurasi	16, 17, 18, 19, 20	-	5
	Total		20

d. Kategorisasi Skor

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *summated rating* yang artinya item-item pernyataan dalam alat ukur kontrol diri memberikan kesempatan pada responden untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang diberikan yaitu 1= Sangat Tidak Setuju; 2= Tidak Setuju; 3= Setuju; 4= Sangat Setuju.

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh responden.
2. Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
3. Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

4. Menentukan interval kelas.

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Kualitas Komunikasi	20 x 1 = 20	20 x 4 = 80	$\frac{80 - 20}{2} = 30$

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 80, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh responden adalah 20. Alat ukur ini akan menggunakan dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 30, didapatkan kategorisasi kontrol diri sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
50 - 80	Tinggi
20 - 49	Rendah

e. Kriteria Interpretasi Kategori Skor

- 1) Subjek/responden yang berada pada kategori tinggi memiliki kualitas komunikasi yang baik dan memiliki persepsi yang baik mengenai kelompok diskusi dengan ciri-ciri seperti: 1) merasa puas terhadap diskusi kelompok, 2) menunjukkan kesesuaian komunikasi antara penerima informasi dengan pesan yang disampaikan oleh anggota kelompok, 3) merasa puas dengan kejelasan dan kelengkapan isi pesan saat proses

diskusi berlangsung, 4) adanya keterbukaan antaranggota ketika saling berkomunikasi dan berkoordinasi di dalam kelompok, 5) merasa puas terhadap keakuratan informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok saat proses diskusi berlangsung.

- 2) Subjek/responden yang berada pada kategori rendah memiliki memiliki persepsi yang kurang baik mengenai kualitas komunikasi kelompok dengan ciri-ciri seperti: 1) merasa kurang puas terhadap diskusi kelompok, 2) kurang menunjukkan kesesuaian komunikasi antara penerima informasi dengan pesan yang disampaikan oleh anggota kelompok, 3) merasa kurang puas dengan kejelasan dan kelengkapan isi pesan saat proses diskusi berlangsung, 4) kurang adanya keterbukaan antaranggota ketika saling berkomunikasi dan berkoordinasi di dalam kelompok, 5) merasa kurang puas terhadap keakuratan informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok saat proses diskusi berlangsung.

2. Instrumen Kontrol Diri

a. Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur kontrol diri dalam penelitian ini adalah *Self-Control Scale* yang disusun oleh Tangney, Baumeister & Boone (2004). Instrumen ini terdiri atas 26 item yang meliputi lima aspek kontrol diri dengan reliabilitas sebesar 0,76. Skala pengukuran dalam alat ukur ini menggunakan skala *likert*. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dengan memilih salah satu jawaban dari skala 1-4.

b. Penyekoran

Self-Control Scale memiliki empat alternatif jawaban. Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 (Sangat Tidak Sesuai) sampai dengan 4 (Sangat Sesuai).

Tabel 3.4 Penyekoran Penyekoran *Self-Control*

Instrumen	Jenis Item	Skor Item
-----------	------------	-----------

		STS	TS	S	SS
<i>Self-Control</i>	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Scale</i>	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Self-Control Scale*:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen *Self-Control*

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self-dicipline</i>	1, 9	2, 20, 23	5
<i>Deliberate/Non-impulsive</i>	5, 18	4, 8, 24	5
<i>Healthy habits</i>	19	3, 7, 10, 25	5
<i>Work ethic</i>	22, 26	14, 16, 21	5
<i>Reliability</i>	6, 11, 12, 15, 17	13	6
	Total		26

d. Kategorisasi Skor

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *summated rating* yang artinya item-item pernyataan dalam alat ukur kontrol diri memberikan kesempatan pada responden untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang diberikan yaitu 1= Sangat Tidak Setuju; 2= Tidak Setuju; 3= Setuju; 4= Sangat Setuju.

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh responden.
2. Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.

3. Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

4. Menentukan interval kelas

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Kontrol			
Diri	$26 \times 1 = 26$	$26 \times 4 = 104$	$\frac{104 - 26}{2} = 39$

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 104, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh responden adalah 26. Alat ukur ini akan menggunakan dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 39, didapatkan kategorisasi kontrol diri sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
65 - 104	Tinggi
26 - 64	Rendah

e. Kriteria Interpretasi Kategori Skor

- 1) Subjek/responden yang berada pada kategori tinggi memiliki kontrol diri yang baik. Subjek menunjukkan perilaku kontrol diri yang baik dengan ciri-ciri seperti, 1) adanya perilaku disiplin pada diri individu saat bekerja dalam kelompok, 2) hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam bertindak atau mengambil keputusan saat bekerja dalam kelompok, 3) memiliki kebiasaan baik, seperti mampu menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi kelompok, 4) subjek memiliki etika kerja, seperti mampu menyelesaikan tugas kelompok tanpa terpengaruh hal-hal yang ada di luar tugasnya, 5) subjek secara konsisten dapat mengatur perilaku untuk mewujudkan setiap perencanaan yang ada di dalam kelompok.

2) Subjek/responden yang berada pada kategori rendah cenderung menunjukkan kontrol diri yang buruk. Subjek menunjukkan perilaku kontrol diri yang rendah dengan ciri-ciri seperti, 1) tidak menunjukkan perilaku disiplin saat bekerja dalam kelompok, 2) melakukan perilaku impulsif, seperti tidak berhati-hati dan tergesa-gesa dalam bertindak atau mengambil keputusan saat bekerja dalam kelompok, 3) menampilkan kebiasaan yang kurang baik, seperti tidak mampu menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi kelompok, 4) subjek kurang memiliki etika kerja, seperti kurang mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh hal-hal yang ada di luar tugasnya, 5) subjek kurang konsisten dalam mengatur perilaku untuk mewujudkan setiap perencanaan yang ada di dalam kelompok.

3) Instrumen *Social Loafing*

a. Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur *social loafing* dalam penelitian ini menggunakan *social loafing scale* yang disusun oleh Jassawalla, Sashittal & Malshe (2009) dan telah di modifikasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Atikah (2019). Instrumen ini terdiri atas 28 item yang meliputi enam aspek *social loafing* dengan reliabilitas sebesar 0,83. Skala pengukuran dalam alat ukur ini menggunakan skala *likert*. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dengan memilih salah satu jawaban dari skala 1-4.

b. Penyekoran

Social Loafing Scale memiliki empat alternatif jawaban. Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 (Tidak Pernah) sampai dengan 4 (Sangat Sering).

Tabel 3.6 Penyekoran *Social Loafing Scale*

Instrumen	Jenis Item	Skor Item			
		TP	J	S	SS

<i>Social Loafing Scale</i>	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Social Loafing Scale*:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen *Social Loafing Scale*

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Loafer's apathy</i>	1, 2, 3, 4, 5		5
<i>Loafer's distractive and disruptive behavior</i>	6, 7, 8, 9, 10		5
<i>Loafer's disconnectedness</i>	11, 12, 13, 14		4
<i>Loafer's poor work quality</i>	15, 17, 18, 19, 20	16	6
<i>Team members do more to pick up the Slack</i>	21, 24, 25	22, 23	5
<i>Poor overall team performance</i>	26, 28	27	3
	Total		28

d. Kategorisasi Skor

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *summated rating* yang artinya item-item pernyataan dalam alat ukur kontrol diri memberikan kesempatan pada responden untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang diberikan yaitu 1= Sangat Tidak Setuju; 2= Tidak Setuju; 3= Setuju; 4= Sangat Setuju.

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh responden.

2. Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
3. Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

4. Menentukan interval kelas

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
<i>Social</i>	28 x 1 = 28	28 x 4 = 112	$\frac{112 - 28}{2} = 42$
<i>Loafing</i>			

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 112, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh responden adalah 28. Alat ukur ini akan menggunakan dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 42, didapatkan kategorisasi kontrol diri sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
70 – 112	Tinggi
28 - 69	Rendah

e. Kriteria Interpretasi Skor

- 1) Subjek/responden yang berada pada kategori rendah memiliki perilaku *social loafing* yang tinggi. Subjek yang berada pada kategori ini cenderung menunjukkan perilaku *social loafing*, seperti, 1) menunjukkan sikap apatis, seperti kurang peduli pada tugas kelompok, 2) menampilkan perilaku menghambat dan merusak dalam kelompok, seperti mengganggu anggota kelompok, melakukan kegiatan di luar tugas, mengajak anggota lain berbicara di luar topik, 3) memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik dengan anggota kelompok, 4) kurang menampilkan kualitas kerja dan hasil yang baik, seperti mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas

yang berkaitan dengan kelompok, 5) terjadinya pendomplengan tugas, 6) menunjukkan kinerja tim yang buruk secara keseluruhan, seperti melewati *deadline* yang telah ditentukan, sehingga presentasi akhir memiliki kualitas yang lebih rendah dibanding kelompok yang lain.

- 2) Subjek/responden yang berada pada kategori tinggi memiliki perilaku *social loafing* yang rendah. Subjek menunjukkan perilaku *social loafing*, seperti: 1) tidak menunjukkan sikap apatis, seperti peduli pada tugas kelompok, 2) tidak menampilkan perilaku menghambat dan merusak dalam kelompok, seperti tidak mengganggu anggota kelompok, tidak melakukan kegiatan di luar tugas, tidak mengajak anggota lain berbicara di luar topik, 3) memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan anggota kelompok, 4) menampilkan kualitas kerja dan hasil yang baik, seperti tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kelompok, 5) tidak terjadinya pendomplengan tugas, 6) menunjukkan kinerja tim yang baik secara keseluruhan, seperti tidak melewati *deadline* yang telah ditentukan, sehingga presentasi akhir memiliki kualitas yang lebih baik dibanding kelompok yang lain.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Peneliti akan melakukan pengembangan instrumen terhadap alat ukur yang digunakan yaitu *Self-Control Scale* untuk mengukur kontrol diri, *Communication Survey Scale* untuk mengukur kualitas komunikasi dan *Social Loafing Scale* untuk mengukur *social loafing/* kemalasan sosial. Tahap pengembangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas (*Expert Judgement*)

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi terkait dengan analisis rasional terhadap domain yang akan diukur untuk mengetahui keterwakilan instrumen dengan kemampuan, perilaku atau objek yang akan diukur (Retnawati, 2016). Pelaksanaan uji validitas isi dilakukan oleh ahli dalam bidang studi, pengukuran atau parah ahli yang

memiliki keahlian relevan dengan bidang kajian sebagai landasan dalam menentukan validitas (Setyosari, 2012). Pakar atau ahli dalam melakukan uji validitas (*expert judgement*) dalam penelitian ini adalah Dr. Dra. Herlina, M.Pd., Psikolog dan Gemala Nurendah, S.Pd., M. A.

2. Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 502 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Proses uji coba dilakukan pada tanggal 01 Februari 2020 – 01 Maret 2020 secara *online* dan *offline*.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi hasil pengukuran ketika pengukurannya dilakukan berulang pada kelompok subjek yang sama. Instrumen yang reliabel cenderung menghasilkan data yang sama ketika dilakukan pengukuran ulang (Azwar, 2010). Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Winstep*. Berikut merupakan reliabilitas instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3.8 Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori <i>Alpha Cronbach</i>
<i>Communication Survey Scale</i>	0.74	Bagus
<i>Self-Control Scale</i>	0.76	Bagus
<i>Social Loafing Scale</i>	0.83	Bagus Sekali.

Berdasarkan tabel 3.12, instrumen *Communication Survey Scale* menunjukkan reliabilitas *alpha Cronbach* yaitu 0.74 dan masuk ke dalam kategori bagus. *Self-Control Scale* menunjukkan reliabilitas *alpha Cronbach* yaitu 0.76 dan masuk ke dalam kategori bagus. Lalu *Social Loafing Scale* menunjukkan reliabilitas *alpha Cronbach* yaitu 0.83 dan masuk ke dalam kategori bagus sekali.

4. Uji Validitas

a. *Communication Survey Scale*

Tabel 3.9 Instrumen *Communication Survey Scale*

Dimensi	Sebelum <i>Try Out</i>		Sesudah <i>Try Out</i>	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Kualitas diskusi kelompok	1, 2, 3, 4	4	1, 2, 3, 4	4
Kelayakan atau kesesuaian	5, 6	2	5, 6	2
Kekayaan atau kesempurnaan	7, 8, 9, 10	4	7, 8, 9, 10	4
Keterbukaan	11, 12, 13, 14, 15	5	11, 12, 13, 14, 15	5
Akurasi	16, 17, 18, 19, 20	5	16, 17, 18, 19, 20	5
Jumlah		20		20

Berdasarkan tabel 3.9, pada instrumen *Communication Survey Scale* yang telah dihitung dengan menggunakan aplikasi *Winstep* menunjukkan bahwa tidak ada item yang perlu dihapus karena semua item dalam alat ukur kontrol diri sudah memenuhi standar nilai MNSQ dan ZSTD pada outfit misfit order, dan *Point Measure Correlation*.

b. *Self-Control Scale*

Tabel 3.10 Instrumen *Self-Control Scale*

Dimensi	Sebelum <i>Try Out</i>		Sesudah <i>Try Out</i>	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Self-dicipline</i>	1, 9, 2, 20, 23	5	1, 9, 2, 20, 23	5
<i>Deliberate/Non-impulsive</i>	5, 18, 4, 8, 24	5	5, 18, 4, 8, 24	5

<i>Healthy habits</i>	19, 3, 7, 10, 25	5	19, 3, 7, 10, 25	5
<i>Work ethic</i>	22, 26, 14, 16, 21	5	22, 26, 14, 16, 21	5
<i>Reliability</i>	6, 11, 12, 15, 17, 13	6	6, 11, 12, 15, 17, 13	6
Jumlah		26		26

Berdasarkan tabel 3.9, pada instrumen *Self-Control Scale* yang telah dihitung dengan menggunakan aplikasi *Winstep* menunjukkan bahwa tidak ada item yang perlu dihapus karena semua item dalam alat ukur kontrol diri sudah memenuhi standar nilai MNSQ dan ZSTD pada outfit misfit order, dan *Point Measure Correlation*.

c. *Social Loafing Scale*

Tabel 3.11 Instrumen *Social Loafing*

Dimensi	Sebelum <i>Try Out</i>		Sesudah <i>Try Out</i>	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Loafer's apathy</i>	1, 2, 3, 4, 5	5	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Loafer's distractive and disruptive behavior</i>	6, 7, 8, 9, 10	5	6, 7, 8, 9, 10	5
<i>Loafer's disconnectedness</i>	11, 12, 13, 14	4	11, 12, 13, 14	4
<i>Loafer's poor work quality</i>	15, 17, 18, 19, 20, 16	6	15, 17, 18, 19, 20, 16	6

<i>Team members</i>	21, 24, 25,	5	21, 24, 25, 22,	5
<i>do more to pick</i>	22, 23		23	
<i>up the Slack</i>				
<i>Poor overall</i>	26, 28, 27	3	26, 28, 27	3
<i>team</i>				
<i>performance</i>				
Jumlah		28		28

Berdasarkan tabel 3.15, pada instrumen *Communication Survey Scale* yang telah dihitung dengan menggunakan aplikasi *Winstep* menunjukkan bahwa tidak ada item yang perlu dihapus karena semua item dalam alat ukur kontrol diri sudah memenuhi standar nilai MNSQ dan ZSTD pada outfit misfit order, dan *Point Measure Correlation*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Liana (2009) MRA merupakan aplikasi khusus untuk regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3 XZ + e$$

Variabel perkalian antara X dan Z disebut variabel moderat karena menggambarkan *moderating* variabel Z terhadap hubungan X dan Y.

XZ dianggap sebagai variabel moderat karena:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3 XZ + e$$

$$dY/dX_1 = b_1 + b_3Z$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa dY/dX_1 merupakan fungsi dari Z atau variabel Z memoderasi hubungan antara X1 dan Y.

Untuk menguji apakah B merupakan variabel *moderating* maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3 XZ + e$$

Menurut Sugiono (2004) ketentuan dalam penggunaan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e \quad (1)$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + e \quad (2)$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3 XZ + e \quad (3)$$

1. Apabila persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan, maka variabel Z merupakan *Predictor Moderasi Variable* (prediktor moderasi).
2. Apabila persamaan (2) tidak signifikan dan persamaan (3) signifikan, maka variabel Z merupakan *Pure Moderator* (variabel moderator murni).
3. Apabila persamaan (2) tidak signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan, tetapi terdapat perbedaan pada R Square Change antara subgroup sebelum dan setelah dimasukkan variabel moderator, maka Z merupakan variabel *Homologizer Moderator*.
4. Apabila persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) signifikan, maka variabel Z merupakan variabel *Quasi Moderator*.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa prosedur, diantaranya adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan penelitian dengan mencari fenomena penelitian, menjabarkan permasalahan untuk penelitian, mencari studi literatur yang bersangkutan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, menentukan metode penelitian yang akan dilakukan dan menyusun instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia secara *online* dengan

menggunakan *google form*. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang telah terkumpul secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linear dan analisis berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP). Hasil dari pengolahan data diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai dan dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti membuat pembahasan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, membuat kesimpulan dan menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi.